

**THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND CAPITAL STRUCTURE ON COMPANY VALUE IN ENERGY SECTOR 2016-2020****Roro Diyah Puspita Sari<sup>1</sup>, Hanung Eka Atmaja<sup>2</sup>, Heni Hirawati<sup>3</sup>**<sup>1,2 & 3</sup>Universitas TidarEmail: [rorodiyah00@gmail.com](mailto:rorodiyah00@gmail.com)**ABSTRACT**

Company value is one of the factors that investors pay attention to in investing because it describes the company's sustainability in the future. In addition, the value of the company is a long-term goal for the company. The value of the company is important to note, including what variables affect it so that the achievement of company value can be maximized. This study aims to provide empirical evidence regarding the role of gender diversity, corporate social responsibility, and capital structure in influencing firm value. The population in this study are all energy sector companies listed on the IDX Industrial Classification of the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Sampling was done by purposive sampling method. The number of research samples consisted of 34 companies with a study period of five years, so that the total observations in this study were 170 observations. This research is a type of quantitative research using secondary data in the form of panel data. The data was obtained by looking at the 2016-2020 financial statements of the energy sector companies included in the research sample. Data analysis was performed using panel data regression analysis. The results show that simultaneously gender diversity, corporate social responsibility, and capital structure have an effect on firm value in energy sector companies for the 2016-2020 period. Partially, gender diversity has not significant effect on firm value. Meanwhile, corporate social responsibility and capital structure has significant effect the value of companies in the energy sector for the period 2016-2020.

**Keywords:** Company Value; Gender Diversity; Corporate Social Responsibility; Capital Structure

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGI TAHUN 2016-2020****ABSTRAK**

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modalnya karena menggambarkan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, nilai perusahaan menjadi tujuan jangka panjang bagi perusahaan. Nilai perusahaan penting untuk diperhatikan, termasuk variabel apa saja yang mempengaruhinya agar pencapaian nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai peran diversitas gender, *corporate social responsibility*, dan struktur modal dalam memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX Industrial Classification Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian terdiri dari 34 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 observasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel. Data diperoleh dengan melihat laporan keuangan tahun 2016-2020 perusahaan sektor energi yang masuk dalam sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan diversitas gender, *corporate social responsibility*, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2016-2020. Secara parsial diversitas gender tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *corporate social responsibility* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2016-2020.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; Diversitas Gender; *Corporate Social Responsibility*; Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Nilai perusahaan akan menjadi hal yang dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tertentu. Ketika perusahaannya telah memutuskan untuk menerbitkan sahamnya kepada publik, maka nilai perusahaan menjadi suatu pandangan investor terhadap perusahaan tersebut (Saputri & Giovanni, 2021). Mudjijah et al. (2019) mengatakan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor. Hal ini yang membuat investor akan melakukan evaluasi dan analisis sebelum melakukan investasi di perusahaan tertentu. Salah satunya perusahaan sektor pertambangan, yang mengalami peningkatan jumlah perusahaan *go public* setiap tahunnya.

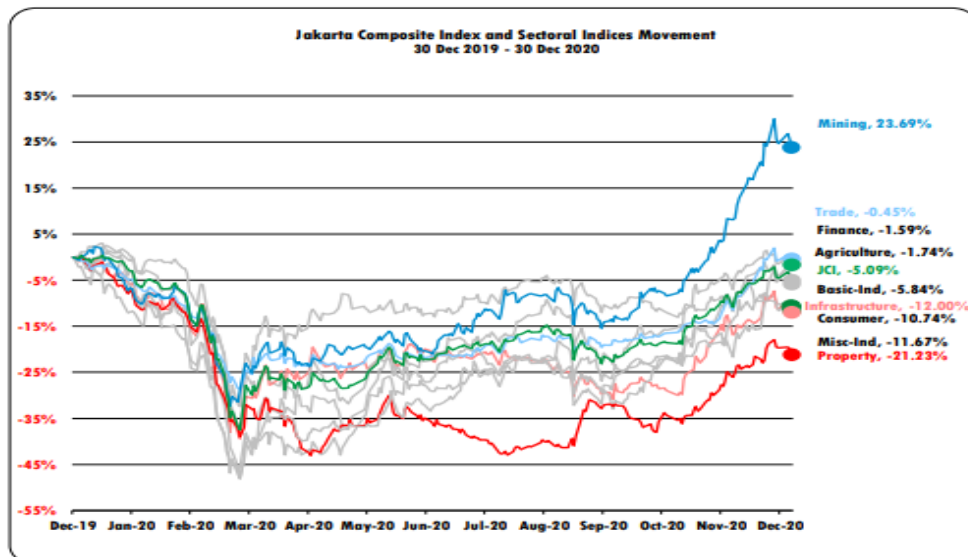
**Tabel 1. Daftar Perusahaan Pertambangan 2016-2020**

No.	Sub Sektor	2016	2017	Tahun 2018	2019	2020
1.	Batu Bara	23	24	25	24	24
2.	Minyak Mentah dan Gas Bumi	8	9	10	11	11
3.	Logam dan Mineral	9	10	10	12	11
4.	Tanah dan Batu Galian	2	2	2	2	1
Total Perusahaan		43	45	47	49	47

Sumber: *Invesnesia*, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari tahun ke tahun tren peningkatan jumlah perusahaan pertambangan cenderung terjadi. Dari tahun 2016-2019 perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami penambahan, sedangkan di tahun 2020 jumlah perusahaan menurun serupa dengan jumlah perusahaan terdaftar di tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan sektor pertambangan setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah perusahaan *go public*.

Mengutip dari data Indonesia Mining Association, Indonesia menduduki peringkat ke enam terbesar untuk negara yang kaya akan sumber daya tambang. Predikat Indonesia tersebut menjadikan perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan harga saham sektoral yang berarti para investor tidak segan untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. (Ramdhonah et al., 2019).



Sumber: *BEI*, 2020

**Gambar 1. Jakarta Composite Index and Sectoral Indices Movement**

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa sektor *mining* atau pertambangan menempati posisi paling baik untuk pergerakan harga saham perusahaan secara sektoral. Sektor pertambangan menjadi satu-satunya sektor yang mengalami peningkatan di tengah sektor lain yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2020 perusahaan sektor pertambangan berkinerja paling baik diantara sektor lain di Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA).

Tahun 2019 lalu, kemunculan film dokumenter “Sexy Killer” memperlihatkan dampak nyata kerusakan lingkungan karena pertambangan batu bara dan PLTU. Dampak nyata berupa lubang-lubang bekas galian tambang yang tidak direklamasi sehingga menimbulkan korban jiwa, air dan udara yang tercemar hingga munculnya konflik antara masyarakat sekitar dengan perusahaan tambang. Selain itu, industri pertambangan nikel di Halmahera, Maluku Utara juga memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Limbah PT Alam Raya Abadi (ARA), PT Makmur Jaya Lestari (MJL), dan Halmim Mining mencemari lingkungan dan berdampak kepada masyarakat sekitar daerah pertambangan. Belum lama ini masyarakat Indonesia juga dihebohkan dengan polemik tambang emas di Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. PT Tambang Mas Sangihe (TMS) berencana melakukan penambangan emas seluas 42.000 ha, atau sekitar 57% dari luas Kabupaten Kepulauan Sangihe yang hanya 73.689 ha (Setyo, 2021).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin mendapat perhatian, baik di bidang penelitian ekonomi maupun manajemen praktis. *Corporate social responsibility* dapat melaporkan kegiatan yang ada pada perusahaan, seperti kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder* yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* (Shafina & Anwar, 2021). Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pengungkapan yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan dan *triple bottom lines* yaitu keuangan, sosial dan lingkungan. Melalui konsep *triple bottom lines* tersebut, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan yang besar saja, namun juga memperhatikan aspek ekonomi yang seimbang dengan aspek sosial dan lingkungan guna mempertahankan keberlangsungan jangka panjang perusahaan (Indraswari & Mimba, 2017). Keberlangsungan jangka panjang perusahaan erat kaitannya dengan nilai perusahaan yang merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya pelaporan *corporate social responsibility* perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu mencapai nilai perusahaan yang tinggi.

Isu lingkungan bukan satu-satunya hal yang menjadi sorotan akhir-akhir ini. Isu kesetaraan gender dan feminisme semakin meluas dan menjadi perhatian di masyarakat. Bank Dunia memprediksi bahwa kesenjangan gender menyebabkan hilangnya pendapatan rata-rata 15% di negara-negara OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development), 40% diantaranya disebabkan oleh *entrepreneurship gaps*. Di Indonesia sendiri, kesempatan bersekolah bagi kaum perempuan dan laki-laki sudah hampir setara. Namun, ketika memasuki dunia kerja kesetaraan tersebut turun hingga 50% bagi perempuan (Kemenkeu, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2017 hanya 30% perempuan yang berkecimpung di bidang industri Sains, Teknologi, dan Matematika (STEM).

Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati dalam pidatonya pada Seminar *Voyage to Indonesia* bertajuk *Women's Participation for Economic Inclusiveness* mengatakan “Tiap negara yang ingin meraih ketahanan ekonomi harus memastikan adanya kesetaraan perempuan dan laki-laki untuk berperan dalam ekonomi”. Isu kesetaraan gender dalam ekonomi memicu penulis tertarik meneliti diversitas gender dalam eksekutif puncak di perusahaan. Diversitas gender merupakan keberagaman gender dimana gender sendiri adalah perbedaan jenis kelamin yang didasari dengan budaya, dimana laki-laki dan perempuan dibedakan akan perannya yang disesuaikan oleh kultur setempat yang berkaitan dengan sifat, kedudukan, dan posisi dalam masyarakat tertentu. Akhir-akhir ini isu dan golongan feminisme banyak menyuarakan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Apalagi di tengah budaya patriarki yang masih kental di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh International Finance Corporation (IFC) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki lebih dari 30% anggota dewan wanita melaporkan rata-rata tingkat pengembalian aset atau *return on asset* (ROA) sebesar 3,8%. Perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan wanita memiliki ROA sebesar 2,4%. Berkaitan dengan terwakilkan wanita di dewan, presentasi wanita pada keanggotaan dewan direksi perusahaan di wilayah ASEAN masih rendah. Hal ini dikarenakan adanya bias gender yang luas dan anggapan bahwa wanita kurang cocok untuk menduduki posisi eksekutif puncak. Dalam keterwakilan wanita di dewan, Indonesia setara dengan rata-rata ASEAN yaitu 14,9%. Namun, Indonesia tertinggal dalam hal jumlah wanita yang menduduki posisi manajemen senior yaitu 18,4%, jauh di bawah rata-rata ASEAN yang sebesar 25,2% (Kencana, 2019). Ramdhania et al. (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *female CEO* dan *female director* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keberadaan wanita dalam jajaran eksekutif puncak memberikan hasil yang lebih baik dalam peningkatan *firm value* sebuah perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa dewan direksi sebuah perusahaan yang memiliki anggota perempuan telah menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menggunakan perspektif yang lebih luas. Sehingga memungkinkan terjadinya inklusivitas yang lebih besar dan pada akhirnya berbuah kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang lebih baik.

Selain *corporate social responsibility* dan diversitas gender, struktur modal juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya mencapai nilai perusahaan yang baik. Struktur modal menjadi salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya. Keputusan struktur modal yang buruk dapat mengakibatkan biaya modal yang tinggi. Keputusan keuangan yang efektif dapat mengurangi biaya modal dan akan meningkatkan nilai perusahaan dan struktur modal juga berhubungan dengan sumber pendanaan perusahaan. Keputusan struktur modal mengharuskan manajer memilih

komposisi sumber dana yang tepat serta dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan yang maksimal (Utami et al., 2021).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan, namun penentuan sektor didasarkan pada pembagian sektor terbaru oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berdasar Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC) yang sudah mulai diterapkan pada awal 2021. Berdasarkan pembagian sektor terbaru IDX-IC oleh Bursa Efek Indonesia perusahaan pertambangan masuk ke dalam sektor energi. Sektor energi merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi, yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*), sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu, sektor ini juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif. Pembagian sektor terbaru berdasarkan Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC) dianggap lebih memenuhi kebutuhan pasar karena pengelompokan berdasarkan sektor menjadi lebih mendekati satu sama lain. Selain itu, IDX-IC dibuat untuk menjawab kebutuhan sektor perekonomian baru dan menyelaraskan *global practice*.

Terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait diversitas gender, *corporate social responsibility* dan struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan oleh penulis. Penelitian yang sudah dilakukan terkait variabel diversitas gender, *corporate social responsibility* dan struktur modal pengaruhnya terhadap nilai perusahaan ditemukan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menyebutkan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan beberapa penelitian lain mengatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut tabel rangkuman inkonsistensi penelitian terdahulu.

**Tabel 2. Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu**

Hubungan Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh diversitas gender terhadap nilai perusahaan.	Novita (2020), Ramdhanian et al. (2020), Felinda (2018)	Diversitas gender berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Erma Wulansari & Ahmad Nur Aziz (2021), Ikhyannuddin (2021), Puji et al. (2017)	Diversitas gender tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.	Novita (2020), Fitri Ella Fauziah (2018), Kalsum (2020), dan Mochammad Thoriq Zulfikar (2020)	<i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
	Shafina & Anwar (2021), Devika et al. (2020), Setianingrum (2015), dan Dina et al. (2020)	<i>Corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.	Abidin et al. (2014), Pratiwi et al. (2016), dan Setiawan et al. (2021)	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Nanang Ari Utomo & Nisa Novia Avien Christy (2017), Kadek Apriadadan & Made Sadha Suardikha (2016)	Struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
	Astari et al. (2019)	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Jurnal Terpublikasi

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Diversitas Gender, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Energy*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris terkait pengaruh diversitas gender, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penelitian baru terkait variabel diversitas gender, *corporate social responsibility* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan karena melibatkan sektor energi yang merupakan pembagian sektor terbaru berdasarkan IDX-IC 2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan bahwa disparitas kepentingan antara manajer dan pemilik dapat menimbulkan asimetri informasi antar pihak karena pemilik cenderung mendelegasikan tanggung jawab mereka kepada manajer untuk membuat keputusan strategis atas nama mereka. Teori keagenan menganggap bahwa direktur wanita dapat bertindak sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian kegiatan dewan, mengurangi biaya keagenan dan asimetri informasi (Wellalage & Locke, 2013).

### *Stakeholder Theory*

Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa manajer harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan, bukan hanya pemegang saham. Pemangku kepentingan merupakan orang-orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Kelompok yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan antara lain pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, pemerintah dan masyarakat.

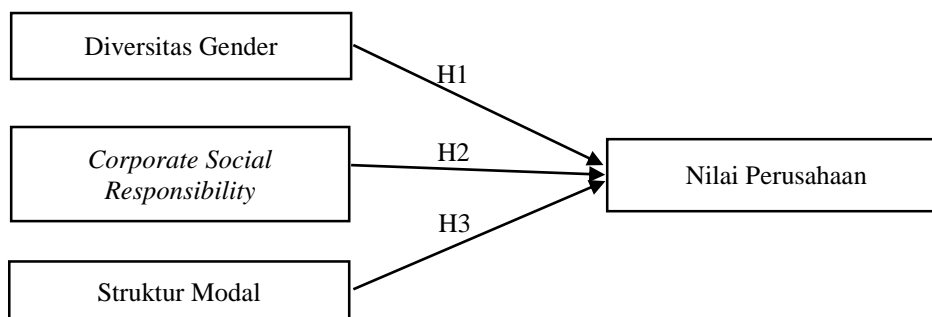
### *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* merupakan sebuah teori struktur modal yang dikemukakan oleh Myers Majluf pada tahun 1984, teori ini mencoba menjelaskan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa: (1) Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan pribadi yang berasal dari operasi perusahaan). (2) Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis. (3) Apabila perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar (*external financing*), maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu.

### *Trade Off Theory*

Teori *trade off* merupakan sebuah teori yang membuat perusahaan tidak dapat menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Teori ini beranggapan bahwa dengan tingginya hutang akan semakin tinggi tingkat kebangkrutan perusahaan. Teori ini berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan (Abidin et al., 2014).

## Kerangka Konseptual



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ditawarkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diversitas gender berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian. Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain eksplanasi untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini sebagai akibat dari adanya keterikatan variabel eksogen terhadap variabel endogen (Astakonmi et al., 2019). Penelitian ini melibatkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor energi di IDX-IC. Data yang digunakan adalah data panel dengan menganalisis pengaruh diversitas gender, *corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek atau kejadian tertentu

(Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 73 perusahaan yang terdaftar di sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Menurut Hategan & Curea-Pitorac (2017) Tobin's Q adalah indikator yang paling umum digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena sebagai rasio nilai pasar perusahaan terhadap nilai bukunya. Adapun rumus Tobin's Q secara sederhana dalam Poluan et al. (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

#### Variabel Independen

##### Diversitas Gender

Diversitas gender merupakan keberagaman gender di perusahaan yang dicirikan dengan adanya heterogenitas anggota dewan dalam jajaran perusahaan tertentu (Lucas-Pérez et al., 2015). Variabel diversitas gender dihitung dengan membandingkan jumlah direksi wanita dengan jumlah keseluruhan direksi di perusahaan. Berdasarkan Ramadhani (2020) rumus yang digunakan untuk perhitungan diversitas gender adalah sebagai berikut:

$$PWOMAN = \frac{\text{Dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah dewan direksi}}$$

##### Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan atau bisa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep yang menyatakan bahwa perusahaan harus berperan aktif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat luas. Melaksanakan tanggung jawab sosial secara normatif merupakan kewajiban moral bagi jenis perusahaan apapun. Pengukuran *corporate social responsibility* dilakukan dengan mengembangkan analisis konten berdasarkan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sesuai pedoman *Global Reporting Initiative G4* (GRI G4). Pembobotan konten analisis dilakukan dengan memberikan skor 1 pada pelaporan standar yang dilaporkan dan memberikan skor 0 pada pelaporan standar yang tidak dilaporkan. Adapun perhitungan pelaporan *corporate social responsibility* menurut Wirawan et al. (2020) adalah sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \frac{\sum_{jit}}{n}$$

Keterangan:

$CSR_{it}$ : Rasio pengungkapan CSR pada tahun t

$\sum_{jit}$ : Jumlah pengungkapan CSR

n: Jumlah maksimum pengungkapan CSR

##### Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, dengan demikian hutang merupakan unsur dari struktur modal perusahaan (Astari & Rinofah, 2019). Pada penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun formula perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Priyanto & Darmawan (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

##### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi data panel yang bertujuan untuk menguji data dengan melibatkan data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan data panel dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Data didapatkan dengan mencari dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sektor energi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel penelitian. Setelah laporan keuangan dikumpulkan selanjutnya peneliti menganalisis data yang dibutuhkan pada setiap laporan keuangan dan merangkumnya untuk kemudian digunakan sebagai bahan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Gambaran mengenai karakteristik data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Tobin's Q	170	-0.042	0.2011494	-0.84	0.93
PWoman	170	0	0.1285549	0	0.4285714
CSR <sub>it</sub>	170	0.2996768	0.2154319	0.0769231	0.8461538
DAR	170	0.5837592	0.4687249	0.0003065	5.053505

Sumber: Data diolah Stata, 2022

#### Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 3 pada variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan pada data adalah sebesar -0.042. Standar deviasi pada data variabel nilai perusahaan adalah sebesar 0.2011494. Nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah sebesar 0.93 yang dimiliki oleh perusahaan Elnusa Tbk di tahun 2020. Sedangkan nilai terendah variabel nilai perusahaan adalah sebesar -0.84 yang dimiliki oleh perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk di tahun 2020.

#### Statistik Deskriptif Diversitas Gender

Berdasarkan tabel 3 pada variabel diversitas gender yang diproksikan dengan PWoman dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PWoman yang direpresentasikan dengan nilai median dalam data adalah sebesar 0. Standar deviasi pada data PWoman adalah sebesar 0.1285549. Nilai tertinggi variabel diversitas gender adalah sebesar 0.4285714 yang dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk di tahun 2020. Pada tahun tersebut perusahaan ini menempatkan tiga orang wanita di antara tujuh dewan direksi terpilih. Sedangkan nilai terendah pada data variabel diversitas gender adalah nol yang dimiliki oleh cukup banyak perusahaan sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang belum melibatkan perempuan dalam jabatan senior eksekutif di perusahaan.

#### Statistik Deskriptif Corporate Social Responsibility

Berdasarkan tabel 3 pada variabel *corporate social responsibility* yang diproksikan dengan CSR<sub>it</sub> dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada data adalah sebesar 0.2996768. Nilai standar deviasi CSR<sub>it</sub> pada data adalah sebesar 0.2154319. Nilai tertinggi CSR<sub>it</sub> pada data adalah sebesar 0.8461538 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk di tahun 2019-2020. Sedangkan nilai terendah CSR<sub>it</sub> pada data adalah sebesar 0.0769231 yang dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk di tahun 2016-2020.

#### Statistik Deskriptif Struktur Modal

Berdasarkan tabel 3 pada variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) dapat dilihat bahwa nilai rata-rata DAR pada data adalah sebesar 0.5837592. Nilai standar deviasi DAR pada data adalah sebesar 0.4687249. Nilai tertinggi DAR pada data adalah sebesar 5.053505 yang dimiliki oleh perusahaan Elnusa Tbk di tahun 2020. Sedangkan nilai terendah data DAR adalah sebesar 0.0003065 yang dimiliki oleh perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk di tahun 2016.

### Pemilihan Model Estimasi

#### Uji Chow

Ujichow merupakan uji yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil uji chow menunjukkan nilai Prob>F sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob>F lebih kecil dari 5%, sehingga model terbaik yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*. Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Nama Uji	Prob > F
Chow Test	0.0000

Sumber: Data diolah Stata, 2022

#### Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik yang harus dipilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hasil uji hausman menunjukkan nilai Prob>F sebesar 0.4064. Hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai Prob>F lebih besar dari 5%, sehingga model terbaik yang terpilih adalah *random effect model*. Hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Nama Uji	Prob > F
Hausman Test	0.4064

Sumber: Data diolah Stata, 2022

#### Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara *random effect model* dengan *common effect model*. Hasil uji lagrange multiplier menunjukkan nilai Prob>Chi sebesar 0.0000. Hal tersebut menunjukkan nilai Prob>Chi lebih kecil dari 5%, sehingga model terbaik yang terpilih adalah *random effect model*. Hasil uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Nama Uji	Prob > chibar2
Lagrange Multiplier Test	0.0000

Sumber: Data diolah Stata, 2022

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model telah berdistribusi normal. Data dikatakan telah berdistribusi normal jika nilai Prob>Chi<sup>2</sup> lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

Nama Uji	Prob>Chi2
Skewness	0.0107

Sumber: Data diolah Stata, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Prob>Chi2 adalah sebesar 0.0107. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai Prob>Chi2 kurang dari 0.05. Kwak & Kim (2017) dalam penelitiannya menyebutkan *central limit theorem*, sebuah teori yang beranggapan bahwa jika sampel pada penelitian adalah tiga puluh maka sampel dianggap mendekati distribusi normal dan asumsi tentang distribusi populasi tidak ada artinya karena distribusi sampel dianggap normal. Oleh karena itu, data pada penelitian ini dianggap normal berdasarkan *central limit theorem* karena sampel pada penelitian lebih dari tiga puluh. Selain itu, estimasi model regresi terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga kebal terhadap distribusi data yang tidak normal.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen atau bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel diversitas gender sebesar 1.49, *corporate social responsibility* sebesar 2.99, struktur modal sebesar 2.62, dan nilai perusahaan sebesar 4.41. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF<10. Adapun hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	1/VIF
Diversitas Gender	1.49	0.226907
<i>Corporate Social Responsibility</i>	2.99	0.334764
Struktur Modal	2.62	0.381217
Nilai Perusahaan	4.41	0.669887
Mean VIF	2.88	

Sumber: Data diolah Stata, 2022

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Pada penelitian ini hasil estimasi regresi terpilih adalah *Random Effect*



Model (REM) sehingga asumsi autokorelasi tidak dilanggar karena pengujian akan menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians dalam model dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau data yang bersifat homoskedastisitas. Pada penelitian ini hasil estimasi regresi terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga asumsi heteroskedastisitas tidak dilanggar karena pengujian akan menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

### Estimasi Final Model Regresi

Berdasarkan hasil uji estimasi kelayakan model menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Pendekatan *random effect model* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah random. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sample dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Model ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Hasil estimasi final model regresi *random effect model* disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9. Estimasi Final Model Regresi**

Variabel	Koefisien	t <sub>hitung</sub>	P>  t
Diversitas Gender	0.0304335	0.28	0.777
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0.2196293	2.05	0.040
Struktur Modal	0.2425933	11.99	0.000
Konstanta	-0.2520562	-6.12	0.000
Prob>Chi	0.0000		
R <sup>2</sup> <i>overall</i>	0.4265		

Sumber: Data diolah Stata, 2022

Berdasarkan tabel 9 estimasi final model regresi maka model regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Tobin's } Q_{it} = -0.2520562 + 0.0304335PWoman_{it} + 0.2196293CSR_{it} + 0.2425933DAR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi diversitas gender

$\beta_2$  = Koefisien regresi *corporate social responsibility*

$\beta_3$  = Koefisien regresi struktur modal

$e$  = error

### Goodness Of Fit Model

#### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 9 estimasi final model regresi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup>*overall* adalah sebesar 0.4265 atau 42.65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel diversitas gender, *corporate social responsibility*, dan struktur modal dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan. Sedangkan 57.35% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Uji F

Berdasarkan tabel 9 estimasi final model regresi dapat dilihat bahwa nilai Prob>Chi adalah sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel diversitas gender, *corporate social responsibility*, dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai Prob>Chi lebih kecil dari 5%. Hasil uji statistik tersebut juga membuktikan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

### Uji T

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel diversitas gender dan *corporate social responsibility* tidak terbukti secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara struktur modal terbukti secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji statistik t dalam model regresi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik T**

Variabel	$t_{hitung}$	$P >  t $	Keterangan
Diversitas Gender	0.28	0.777	Tidak Signifikan
<i>Corporate Social Responsibility</i>	2.05	0.040	Signifikan
Struktur Modal	11.99	0.000	Signifikan

Sumber: Data diolah Stata, 2022

## Pembahasan

### Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender memiliki hubungan yang positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0,777 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diversitas gender tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai *PWoman*. Hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak menemukan cukup bukti mengenai peran diversitas gender dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Wulansari & Ahmad Nur Aziz (2021), Ikhyannuddin (2021), Puji et al. (2017) yang menemukan bahwa diversitas gender tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dewan direksi perempuan membawa perspektif yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan independensi dewan sekaligus mengurangi biaya agensi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0.040 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai *CSR<sub>it</sub>*. Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini menemukan cukup bukti mengenai peran *corporate social responsibility* dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020), Fitri Ella Fauziah (2018), dan Kalsum (2020) yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *stakeholder theory* yang berpendapat bahwa manajer harus mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan, bukan hanya pemegang saham. Pemangku kepentingan meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, pemerintah, dan masyarakat. *Corporate social responsibility* perusahaan meliputi kegiatan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkaitan dengan pemangku kepentingan perusahaan.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $P > |t|$  sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil estimasi model terbaik regresi menunjukkan nilai sebesar 0.2425933. Hal ini menginterpretasikan bahwa ketika tingkat hutang perusahaan meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.2425933. Hasil penelitian yang positif signifikan menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti untuk menjelaskan besar kecilnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingkat hutang perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dalam perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka nilai perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin et al. (2014), Pratiwi et al. (2016), dan Setiawan et al. (2021) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *pecking order theory* yang beranggapan bahwa struktur modal perusahaan harus dimulai dengan pendanaan yang memiliki risiko paling rendah, kemudian baru dilanjutkan ke pendanaan paling berisiko. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan *trade off theory* yang beranggapan bahwa dengan tingginya hutang maka akan semakin tinggi tingkat kebangkrutan perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, diversitas gender, *corporate social responsibility*, dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX Industrial Classification Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Diversitas gender yang diukur menggunakan rasio *PWomen* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX Industrial Classification Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan hubungan yang menunjukkan hasil tidak signifikan antara diversitas gender dan nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* yang diukur menggunakan rasio *CSR<sub>it</sub>* memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX Industrial Classification Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan hubungan yang menunjukkan hasil signifikan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX Industrial Classification Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan hubungan yang menunjukkan hasil signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran dimana bagi perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDX Industrial Classification Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat melakukan kegiatan dan pelaporan tanggung jawab perusahaan serta memperhatikan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan karena kedua hal tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan berupa sampel penelitian yang kecil dan belum mencakup keseluruhan populasi. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu diversitas gender, *corporate social responsibility*, dan struktur modal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, untuk penelitian yang melibatkan *corporate social responsibility* diharapkan peneliti lebih jeli dalam melihat setiap indikator pada *Global Reporting Initiative* G4 di laporan keuangan karena penelitian terkait variabel ini terdapat unsur subjektivitas. Diharapkan dalam penelitian terkait *corporate social responsibility* peneliti dapat melibatkan laporan keberlanjutan perusahaan sampel.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), 91–102.
- Apriadadan, Kadek&Made Sadha Suardikha. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2).
- Astakonmi, I., Wardita, P., & Nursiani, W. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 134–145. [https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomihttp://dx](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx).
- Astari, Yola & Risal Rinofah. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 191–201. <https://doi.org/10.31955/Mea.Vol4.Iss1.Pp191-201>
- Devika, F., Yuliana, I., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2020). *Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Scoring Good Corporate Governance Terhadap Nilai*. 5(2), 70–99.
- Dina, Q. A., Dwi Aristi, M., & Rodiah, S. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 139–148. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1992>
- Fauziah, Fitri Ella. (2018). Diversitas Gender Dan Niali Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2).
- Hategan, C. D., & Curea-Pitorac, R. I. (2017). Testing the correlations between corporate giving, performance and company value. *Sustainability (Switzerland)*, 9(7), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su9071210>
- Ikhyannuddin. (2021). The Influence Of Capital Structure On Company Value In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Business and Banking*, 2(3), 14–25.
- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1219–1248. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p13>
- Invesnesia.com. (2019). *Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan 2015-2019*. Invesnesia.Com. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-sektor-pertambangan-di-bei-2015-2019>
- Kalsum, U. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq45). *Skripsi*.
- Kemenkeu. (2018). *Kesetaraan Gender Merupakan Isu Prioritas*. Kemenkeu.Go.Id. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kesetaraan-gender-merupakan-isu-prioritas/>
- Kencana, M. R. B. (2019). *Kehadiran Perempuan di Jajaran Direksi Dongkrak Kinerja Perusahaan*. Ww.Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3999600/kehadiran-perempuan-di-jajaran-direksi-dongkrak-kinerja-perusahaan>
- Kwak, S. G., & Kim, J. H. (2017). Cornerstone of Modern Statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(2), 144–156.
- Lucas-Pérez, M. E., Mínguez-Vera, A., Baixauli-Soler, J. S., Martín-Ugedo, J. F., & Sánchez-Marín, G. (2015).

- Women on the Board and Managers' Pay: Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, 129(2), 265–280. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2148-1>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Novita, M. (2020). *Pengungkapan laporan keberlanjutan, perbedaan gender dan nilai perusahaan*. 5(1), 1–19.
- Periode, D. I. B. E. I., Felinda, L. M., & Fakultas, M. (2018). *Pengaruh Board Gender Diversity & Gcg Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar*. 7(2), 3110–3127.
- Poluan, S. J., Octavianus, R. J. N., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *Jemap*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i1.1867>
- Pratiwi, Ni Putu Yuni, Fridayana Yudiaatmaja, I. W. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Priyanto, S., & Darmawan, A. 2017. Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Long Term Debt To Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitability (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Media Ekonomi*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.30595/medek.v17i1.1763>
- Puji, E., Abstrak, A., Efekindonesia, B., Kunci, K., Tujuan, P., & Fama, M. (2017). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. 4(2), 159–179.
- Ramadhani, Q. N. (2020). Peran Diversitas Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Property dan Real Estate Tahun 2015-2019). *Central Library Maulana Malik Ibrahim University*, 68.
- Ramdhania, D. L., Yulia, ; Eli, & Leon, ; Farah Margaretha. (2020). Pengaruh Gender Diversity Dewan Direksi dan CEO terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(2).
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017 )*. 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Setianingrum, W. A. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi*.
- Setiawan, Muhammad Rhamadan, Neneng Susanti, dan N. M. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Shafina, F., & Anwar, S. (2021). Determinan pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 513–524.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Utami, D. W., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2021). Struktur Modal Dan Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 186–196. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.173>
- Utomo, Nanang Ari & Nisa Novia Avien Christy. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, 20.
- Wellalage, N. H., & Locke, S. (2013). Women on board, firm financial performance and agency costs. *Asian Journal of Business Ethics*, 2(2), 113–127. <https://doi.org/10.1007/s13520-012-0020-x>
- Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Djakman, C. D., Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., & Adhariani, D. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable The Effect of Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Risk Management as a Moderating Variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, 21(02), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10599231.2020.1745051>
- Wulansari, Ema & Ahmad Nur Aziz. (2021). Political Connection, Ceo Gender, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Modal Sebagai Penentu Nilai Perusahaan. *Call For Paper Conference on Economic and Business Innovation*.
- Yoris, Setyo. (2021). *Industri Pertambangan Indonesia Hanya Merusak Lingkungan Hidup*. Qureta. <https://www.quireta.com/next/post/industri-pertambangan-indonesia-hanya-merusak-lingkungan-hidup-1>

Zulfikar, Mochammad Thoriq. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.